

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RELIABILITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada Tahun 2012-2014)**

(Skripsi)

Oleh

LIANA DEWI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RELIABILITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2014)

Oleh

LIANA DEWI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit dan komisaris independen terhadap reliabilitas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Jumlah sampel penelitian adalah 171 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi software SPSS 21. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan, sedangkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap reliabilitas laporan keuangan.

Kata kunci: Reliabilitas laporan keuangan, konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen

ABSTRACT

DETERMINANT OF FINANCIAL STATEMENTS RELIABILITY (AN EMPIRICAL STUDY AT MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2012-2014)

By

LIANA DEWI

This study aimed to examine the effect of institutional ownership, management ownership, audit committee, and independent commissioner to the reliability of financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Total samples in this study are 171 companies that selected with purposive sampling method. Sources of data are obtained from financial and annual reports of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The analytical method for this study uses multiple linear regression analysis with SPSS 21 software. This study finds that audit committee has positive and significant effect on financial statements reliability. While institutional ownership, management ownership and independent commissioner are not influence the reliability of financial statements.

Keywords: Reliability of financial statements, institutional ownership, management ownership, audit committee, and independent commissioner

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RELIABILITAS LAPORAN KEUANGAN**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada Tahun 2012-2014)

Oleh

Liana Dewi

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

Judul Skripsi

**: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI RELIABILITAS
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia pada Tahun
2012-2014)**

Nama Mahasiswa

: Liana Dewi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1211031053

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

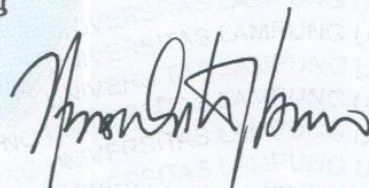
: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

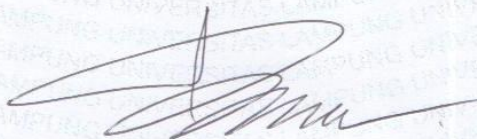


Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19560620 198603 1 003



Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19560410 199003 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi



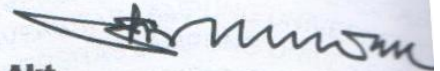
Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

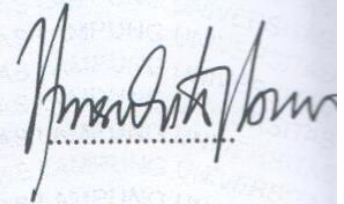
Ketua

: Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris

: Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.



Penguji Utama

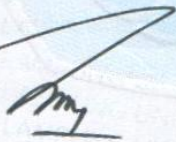
: Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Agustus 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Liana Dewi

NPM : 1211031053

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reliabilitas Laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, atau pun hasil kerja keras orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2016



Liana Dewi

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Liana Dewi, penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 20 Juni 1994 sebagai putri bungsu dari empat bersaudara, dari pasangan Hindarwan Sulaiman dan Bong Nyam Mi.

Pendidikan yang diselesaikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Taman Kanak-Kanak di TK Xaverius I Bandar Lampung, lulus tahun 2000.
2. Sekolah Dasar di SD Xaverius I Bandar Lampung, lulus tahun 2006.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius I Bandar Lampung, lulus pada tahun 2009
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Xaverius Bandar Lampung, lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan. Selama kuliah, penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Buddha Dhamma Dipa Universitas Lampung sebagai Koordinator Bidang Kreativitas periode 2012/2013 dan Bendahara Umum UKM-U Buddha Dhamma Dipa Universitas Lampung periode 2014/2015.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ☞ Kedua orang tuaku tercinta, Papa dan Mama, atas segala kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan segala sesuatunya yang diberikan dalam hidupku.
- ☞ Kakak-kakakku tersayang, untuk semangat, doa, bantuan, keceriaan dan dukungan yang selalu diberikan.
- ☞ Seluruh keluarga besarku, atas segala dukungan, doa, nasihat, dan motivasi yang selalu diberikan.
- ☞ Sahabat dan teman-temanku, untuk keceriaan, nasihat, dan dukungan yang selalu diberikan.
- ☞ Semua guru dan dosen yang telah mengajarkan banyak hal, pengetahuan, pelajaran serta motivasi.
- ☞ Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTO

“Berjalan dengan percaya diri ke arah impianmu. Jalani kehidupan yang kamu impikan.”

(Henry David Thoreau)

“Untuk semua yang telah terjadi, TERIMA KASIH. Untuk semua yang akan terjadi, Baiklah. All is Well.”

(Ajahn Brahm)

“Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada pencapaian hasil. Berusaha keras adalah kemenangan besar.”

(Mahatma Gandhi)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Sanghyang Adi Buddha atas berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reliabilitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M. S.Ak., Akt. selaku Pembimbing Pendamping atas kesediannya dalam memberikan waktu, bimbingan, pengetahuan, nasihat, pengalaman serta pembelajaran diri selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Penguji Utama atas saran dan kritik, serta nasihat yang membangun baik bagi penyelesaian skripsi maupun bagi diri penulis.
7. Bapak Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing Akademik atas segala saran dan nasihat yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di Jurusan Akuntansi dan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, atas ilmu, dukungan dan pembelajaran yang telah diberikan.
9. Kedua orang tuaku tersayang, Papa Hindarwan Sulaiman dan Mama Bong Nyam Mi. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, dukungan, perlindungan,

nasihat, semangat, dan ajaran hidup yang dengan setia akan selalu membimbing setiap langkah penulis untuk mewujudkan mimpi dan cita penulis. Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur dan rasa terima kasih penulis atas segala hal yang telah diberikan.

10. Ketiga kakakku, Ko: Tatang Yuniardi, S.E., Yunandar, S.E., dan Wana Sentosa, S.H., atas setiap dukungan, semangat, perlindungan, kegembiraan dan kesabaran yang diberikan kepadaku selama ini.
11. Keluarga besar dari kedua belah pihak orangtuaku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan sampai dengan sarjana ini baik secara moril maupun materiil.
12. *Myfams* yang berganti nama *Brother and Sisters group*, soso cici dede koko, grup Line paling rame *and* eksis sepanjang masa, yang bersedia jadi tempat curhat dan berbagi cerita, tempat *sharing* pengalaman, dan opini, pembawa berita 24 jam, serta nasihat dan dukungan yang diberikan dalam segala hal apapun xie2 nimen.
13. Togetherness: Stephanie, Merlinda, Jessica, Nana, Evi, dan Vionna sahabat yang tidak pernah pelit berbagi ilmu, informasi apapun, dukungan, motivasi, keceriaan, kebersamaan, dan lainnya lagi selama ini. Temen berisik di *socmed.. So thankyou, guys..*
14. JeWELS: Jesslyn, Wandita, Erica, Sella sahabat-sahabat yang berbagi cerita kebahagiaan, gakenal jaim, main bareng, dukungan dan motivasi tentunya, semua apapun yang kita *share* bersama. *Stay keep in touch...*
15. Tralalaaaa *girls*, teman kawan sahabat seperjuangan, alfabet yaa untuk Ipeh, Ndil, Noe, *from the Tralalaaaa group* nama yang tercetus di *group chat* tanpa mikir. Kepada kalian yang sudah menjadi teman dan sahabat sekaligus, berbagi hari-hari dalam perkuliahan, menemani, menyemangati, menghibur, mendukung proses penyelesaian skripsi ini sampai *bully-an* dan konflik kecil yang terjadi dan hilang dengan sendirinya tergantikan dengan canda lagi wkwk trims untuk kebersamaan dan semua proses perkuliahan yang telah dijalani bersama.

16. *Change Squad*: Tipi and Nana, temen change bareng, *pump it up*, main bareng, Korea-an bareng, semua dukungan sukacita dan keceriaan yang kita bagi bersama semuanya makasihyaa.
17. Trio Puja: dik Yoyo dan BunShell sebagai adik dan teman gaul masa kini yang jadi tempat curhat, cerita kegalauan, temen janji vihar, temen ngobrol, saling dukung, serta doa yang saling diberikan *thankyou!*
18. *Galaxy Squad*: Elvi, Susi, Didi, Iin, Widya, Citra, Ayu, Trida, Priska, Shaumi, Kiky, Elia, Evi, Mano, Puji, Sri, Mia, Nurul, Dila, Eva *thanks girls* atas info-info, kebersamaan, dukungan, doa dan sukacita yang dibagi bersama. Semoga semuanya berhasil menjadi orang yang sukses, amin.
19. Teman-teman jurusan Akuntansi untuk Fatkhur, Yunita, Ferly, Wayan, Rico, Donny, Jisung, Rexi, Yunita, Dwi, Ani, Puspita, Fia, Intan, Saki, Pipit, Heni, Wulan, mba Gustia dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semua bantuan dan dukungan hingga penyelesaian skripsi ini.
20. Teman-teman organisasi UKM-U Buddha Dhamma Dipa Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu, waktu, tenaga, pikiran, sukacita, semangat dan semuanya sejak bergabung dalam organisasi.
21. Teman-teman KKN Desa Bandar Sari, Kec. Way Tuba, Kab. Way Kanan yang telah memberikan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.
22. Semua pihak lainnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon maaf atas segala kekurangannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari.

Bandar Lampung, Agustus 2016

Penulis

Liana Dewi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi	9
2.1.2 Reliabilitas Laporan Keuangan	11
2.1.3 Konservatisme Akuntansi	13
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	19
2.1.4.1 Kepemilikan Institusional	20
2.1.4.2 Kepemilikan Manajerial	20
2.1.4.3 Komite Audit	21
2.1.4.4 Komisaris Independen	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	26

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan	26
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan	27
2.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan	27
2.4.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan	28

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.2 Jenis dan Sumber Data	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Variabel Penelitian	32
3.4.1 Variabel Independen	32
3.4.1.1 Kepemilikan Institusional	32
3.4.1.1 Kepemilikan Manajerial.....	32
3.4.1.1 Komite Audit.....	33
3.4.1.1 Komisaris Independen.....	33
3.4.2 Variabel Dependen.....	34
3.5 Metode Analisis Data	35
3.5.1 Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.2.1 Uji Normalitas	36
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	37
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	38
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.5.4 Pengujian Hipotesis	41
3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	41
3.5.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)...	41
3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2 Statistik Deskriptif	44
4.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1 Uji Normalitas	47
4.3.2 Uji Multikolinieritas	51
4.3.3 Uji Autokorelasi	52
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	53
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.5 Uji Hipotesis	56
4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	58
4.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	59
4.6 Pembahasan	60
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan	60
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan	61
4.6.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan	62
4.6.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan	63

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	66
5.2 Keterbatasan Penelitian	67
5.3 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Prosedur Pemilihan Sampel 43
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif 44
Tabel 4.3	Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..... 48
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dan <i>Outlier</i> 49
Tabel 4.5	Uji Multikolinieritas 51
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi 52
Tabel 4.7	Uji Park 53
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Berganda 55
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi 57
Tabel 4.10	Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F) 58
Tabel 4.11	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) 59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Normal <i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> ...	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Tabel Data Penelitian Tahun 2012-2014
- Lampiran 3 Hasil Data Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyajian terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur agar informasi yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan bermanfaat dan dapat diandalkan.

Informasi dalam laporan keuangan yang memenuhi kriteria andal dan berkualitas merupakan laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material, mengungkapkan informasi sesuai fakta serta menjadi kepentingan bagi banyak pihak terutama penggunanya. Informasi demikian dapat dikatakan sebagai informasi yang *reliable* sehingga dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan maupun untuk pengambilan keputusan.

Dengan demikian, tantangan bagi pihak internal perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat melaporkan hasil usahanya melalui laporan keuangan kepada

stakeholder termasuk pemegang saham (investor) secara jujur dan dapat dipercaya agar tidak menyesatkan para penggunanya. Laporan keuangan perusahaan harus bebas dari ketidakjujuran yang mengindikasikan adanya kecurangan.

Berdasarkan Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2, International Accounting Standard Board (IASB) telah menetapkan dua *fundamental qualities* yang harus dimiliki dalam informasi laporan keuangan, yaitu *relevance* dan *reliability*. Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan. Informasi yang *reliable* merupakan informasi yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan oleh para penggunanya.

Informasi laporan keuangan yang tidak dapat memenuhi karakteristik kualitatif akuntansi menjadi salah satu penyebab jatuhnya perusahaan-perusahaan yang terlibat kasus manipulasi laporan keuangan, misalnya seperti yang terjadi pada Enron Corp, TYCO, Worldcom serta salah satu korporasi terbesar di Jepang yaitu Olympus Corp. Diberitakan bahwa Olympus Corp telah menutupi kerugian investasinya selama puluhan tahun sejak 1980-an (finance.detik.com), sehingga pada tahun 2012 Olympus Corp sudah terancam *delisting*.

Kasus lain juga kerap ditemukan pada beberapa perusahaan publik di Indonesia. Beberapa diantaranya yaitu terjadi pada PT. Kimia Farma, PT Katarina Utama, dan PT Inovisi Infracom. Seperti salah satunya dilansir dalam detikfinance, dalam artikel “Saham dibekukan 4 bulan, Inovisi diduga manipulasi laporan keuangan”, menyatakan bahwa BEI telah menemukan sekitar delapan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan investasi tersebut pada kuartal ke-3 tahun 2014

(finance.detik.com). Beberapa salah saji data keuangan yang ditemukan yaitu pada nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha (bareska.com).

Berbagai kasus manipulasi data keuangan menunjukkan bahwa masih kurangnya nilai reliabilitas dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan penyajian informasi keuangan seperti laba dalam laporan keuangan tidak mampu menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dimana informasi keuangan yang jujur dan benar sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan.

Dalam menyikapi kasus manipulasi laporan keuangan, masyarakat publik cenderung meragukan sistem pelaporan dan pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan oleh perusahaan. Keraguan muncul terutama bagi perusahaan *go public* yang kepemilikan sahamnya tersebar secara luas kepada publik. Sebagai akibatnya, akan muncul pertanyaan masyarakat tentang bagaimana mekanisme *corporate governance* (CG) dalam perusahaan. Bagi perusahaan yang belum menerapkan *good corporate governance* (GCG), akan ada kemungkinan perusahaan atau pihak manajemen memberikan informasi yang hanya memberi dampak positif terhadap harga saham dan mendorong perusahaan untuk cenderung memanipulasi laporan keuangan.

Dalam mencegah adanya tindakan manipulasi laporan keuangan, suatu mekanisme *control* dalam CG dianggap dapat mengatasinya dengan mengurangi konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan

pemegang saham (*principal*). Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan investor institusional seperti institusi keuangan, badan hukum, pemerintah maupun institusi lainnya dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam pengendalian dan pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat mendorong tingkat pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan reliabilitas laporan keuangan.

Struktur kepemilikan manajerial juga dipandang sebagai mekanisme CG yang dapat mempengaruhi informasi laporan keuangan yang disajikan manajemen supaya dapat diandalkan oleh pihak yang berkepentingan. Manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan yaitu dengan mengambil keputusan terbaik demi kesejahteraan perusahaan, serta melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Selain struktur kepemilikan, terdapat peran dan tanggung jawab penting dalam komite audit sebuah perusahaan. Komite audit mampu meningkatkan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajemen yang mungkin dapat menurunkan nilai reliabilitas laporan keuangan, yaitu dengan memonitori dan mengawasi audit laporan keuangan serta memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku telah terpenuhi. Semakin banyaknya jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu memperketat pengawasan dalam pelaporan keuangan sehingga meningkatkan reliabilitas laporan keuangan.

Selain mekanisme *control* dari kepemilikan saham dan komite audit, adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan juga berpengaruh dengan memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan serta menyeimbangkan pengambilan keputusan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih dapat diandalkan, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak luar manajemen perusahaan (Susiana dan Arleen, 2007).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan telah dilakukan oleh Rachman dan Wien (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor internal dan komite audit secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan. Selain penelitian tersebut, sejauh ini belum ada penelitian dengan judul yang sama. Beberapa penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan topik yang hampir sama yaitu mengenai integritas laporan keuangan, diantaranya penelitian Nicolin (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Wulandari dan Budiarta (2014), bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel komite audit serta komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Hardiningsih (2010), telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan

terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, hasil yang berbeda juga ditemukan pada penelitian Rozania, dkk., (2013), bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan perbandingan di antara beberapa penelitian terdahulu, terlihat belum ada konsistensi dalam hasil penelitian beberapa variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dalam rangka mengkaji ulang variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Terlebih lagi, belum banyak penelitian mengenai reliabilitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reliabilitas Laporan Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengemukakan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap reliabilitas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap reliabilitas laporan keuangan?

3. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap reliabilitas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh proporsi komisaris independen terhadap reliabilitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap reliabilitas laporan keuangan
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap reliabilitas laporan keuangan
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap reliabilitas laporan keuangan
4. Mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap reliabilitas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur *corporate governance* terhadap reliabilitas laporan keuangan sehingga dapat diketahui faktor-faktor dalam struktur *corporate governance* yang dapat mempengaruhi keandalan suatu laporan keuangan yang sering digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memegang teguh nilai reliabilitas informasi keuangan sehingga dapat dipercaya dan digunakan dalam pengambilan keputusan dengan lebih memperhatikan tata pengelolaan keuangan perusahaan yang baik.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi pengguna laporan keuangan sehingga dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara bijak dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi reliabilitas suatu laporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam teori agensi, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut, sehingga *principal* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat untuk menjalankan perusahaan (Jensen and Meckling, 1976).

Terdapat dua bentuk hubungan keagenan, yaitu hubungan antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) serta antara manajer dan pemberi pinjaman atau *bondholders* (Jensen and Meckling, 1976). Apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan pihak manajemen sebagai agen yang menjalankan perusahaan akan mengakibatkan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan

merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya konflik kepentingan. Konflik keagenan yang terjadi pada beberapa pihak terkait dengan perusahaan dapat menghambat dan menyulitkan perusahaan dalam mencapai kinerja positif untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dan juga bagi *shareholders*.

Manajer suatu perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal sekaligus prospek perusahaan untuk masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, sudah seharusnya manajer selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang dapat diberikan oleh manajer yakni melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti yang disajikan di dalam laporan keuangan (Astria, 2011).

Adanya ketidakseimbangan dalam penguasaan informasi, dapat menjadi pemicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Timbulnya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham) dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka mengungkapkan informasi sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kemungkinan untuk melakukan praktik manipulasi laporan keuangan.

Asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak di perusahaan. Mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan dengan menggunakan *corporate governance*. Dengan mekanisme tersebut, diharapkan manajer mampu memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Good*

corporate governance menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham (Susiana dan Arleen, 2007).

2.1.2 Reliabilitas Laporan Keuangan

Dalam Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang penyajian laporan keuangan menyebutkan bahwa agar dapat digunakan, suatu informasi haruslah dapat diandalkan (*reliable*). Informasi dapat dikatakan *reliable* ketika bebas dari kesalahan dan penyimpangan yang material dan menyebabkan pengguna bergantung pada informasi dengan penyajian jujur tersebut. Beberapa pihak juga berpandangan bahwa pengukuran yang dapat diandalkan berarti pengukuran yang dapat diverifikasi. Pengertian reliabilitas tidak berarti bahwa akurat sepenuhnya, karena informasi yang diperoleh berdasarkan pertimbangan profesional (*professional judgements*) meliputi berbagai estimasi serta perkiraan yang tidak dapat akurat sepenuhnya, tetapi informasi tersebut seharusnya tetap dapat diandalkan (Hery, 2009:30-31). Di dalam reliabilitas terdapat beberapa unsur atau sub karakteristik yang mampu mencerminkan keandalan suatu informasi laporan keuangan, antara lain:

- a. *Representational Faithfulness* atau penyajian jujur
- b. *Substance Over Form* atau substansi mengungguli bentuk
- c. *Neutrality* atau netralitas
- d. *Prudence* atau pertimbangan sehat
- e. *Completeness* atau kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan merupakan unsur reliabilitas berupa penyajian jujur (*representational faithfulness*). Misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain dalam bentuk aktiva, kewajiban dan ekuitas organisasi pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan. Informasi keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan.

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang terlihat dari bentuk hukum. Hal tersebut yang merupakan gambaran atas substansi yang mengungguli bentuk (*substance over form*).

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak hanya bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Selain itu, tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan. Hal tersebut memenuhi asumsi netralitas (*neutrality*) suatu laporan keuangan.

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan adanya tuntutan atas jaminan garansi yang

mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

Karakteristik agar informasi dapat diandalkan bahwa dalam laporan keuangan harus lengkap (*complete*) dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

Menurut Handojo (2012), konservatisme oleh Smith and Skousen (1987) diartikan sebagai sebuah aturan ketika terdapat keraguan akan beberapa alternatif pilihan pelaporan akuntansi, hendaklah dipilih alternatif yang memberikan dampak paling rendah terhadap ekuitas pemilik. Basu (1987) mengungkapkan konservatisme sebagai kecenderungan seorang akuntan yang membutuhkan suatu tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui berita-berita baik sebagai hal yang menguntungkan dibandingkan dengan mengakui berita buruk sebagai hal yang merugikan. Godfrey, *et al.* (2010:165) mengungkapkan konservatisme yaitu dengan mencatat beban, kerugian dan kewajiban secepat mungkin, sedangkan

pendapatan tidak seharusnya diakui sampai diketahui kemungkinan yang besar atau probabilitas tinggi bahwa pendapatan dapat diterima.

Konservatisme berusaha memverifikasikan hal-hal yang mengakibatkan kerugian lebih cepat dibandingkan keuntungan, dilakukan dalam beberapa alasan seperti yang diungkapkan oleh Hendriksen (1982) dalam Handojo (2012) bahwa:

- a. Kecenderungan untuk bersikap pesimis bagi para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relative dapat dikurangi.
- b. Laba dan penilaian yang dinyatakan terlalu tinggi lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat *understatement* dikarenakan resiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar.
- c. Akuntan pada kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada para investor dan kreditor, sehingga akuntan menghadapi dua macam resiko yaitu bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan resiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

Berdasarkan uraian karakteristik reliabilitas, penggunaan konservatisme dipilih sebagai metode akuntansi yang menyebabkan informasi dapat diandalkan.

Konservatisme jika diaplikasikan secara tepat akan menyediakan pedoman yang rasional karena menyarankan bahwa tidak seharusnya menyajikan angka laba bersih dan aktiva yang terlalu tinggi, sesuai dengan karakteristik *verifiability*

dalam penyajian yang jujur (*representational faithfulness*) membutuhkan pengujian lebih dalam dalam pencantuman nilainya. Dengan prinsip ini, apabila akuntan dihadapkan untuk memilih satu di antara dua atau lebih metode akuntansi yang sama-sama diterima atau berlaku umum, maka akuntan harus mengutamakan pilihan yang akan memberikan pengaruh keuntungan yang paling kecil pada ekuitas (Hery, 2009:75). Perusahaan memilih untuk tidak dengan segera mengkapitalisasi penelitian dan pengembangan sebagai aktiva tercatat namun sebagai biaya pengembangan dan penelitian.

Konservatisme tidak memihak pihak tertentu, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomis semata bagi beberapa pihak. Bahwa dengan pelaporan yang konservatif lebih transparan dan tidak ada yang dimanipulasi terutama ketika dikaitkan dengan nilai kontrak antara manajemen dengan investor. Prinsip konservatisme pada dasarnya mengarah pada keuntungan dalam mengimbangi beberapa pandangan optimis manajemen dan kecenderungannya dalam membesar-besarkan angka dalam laporan keuangan (Kazemi, *et al.* 2011).

Penyajian informasi keuangan harus memiliki syarat kehati-hatian dalam mengukur aktiva dan laba karena aktivitas dan bisnis dilingkupi suatu ketidakpastian. Definisi resmi konservatisme berdasarkan pengertian FASB yaitu sebagai reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian. Konservatisme mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat tersebut dipertimbangkan secara memadai berdasarkan kelengkapan (*completeness*) bukti yang sesuai. Sehingga, pada prinsipnya konservatisme akuntansi diimplementasikan dalam keadaan jika terdapat sesuatu peningkatan aktiva yang

belum terealisasi, maka kejadian itu belum bisa diakui. Contoh pertimbangan sehat (*prudence*) dan kehati-hatian dalam konservatisme sering diterapkan pada saat perusahaan memiliki sejumlah piutang, maka perusahaan cenderung memilih untuk mencadangkan sejumlah piutang tak tertagih untuk mengantisipasi piutang yang tidak dapat ditagih di masa mendatang, dan juga tidak segera mengkapitalisasi biaya pengembangan penelitian sebagai aktiva tanpa kepastian. Dengan demikian, aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi serta kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Konservatisme akuntansi lebih menekankan pada reliabilitas, yang mana berseberangan dengan prinsip *fair value* yang lebih menekankan pada relevansi (Parsiman, 2015).

Pelaporan secara hati-hati diharapkan dapat membawa manfaat baik bagi para pengguna laporan keuangan, di antaranya kualitas informasi meningkat dan mengurangi kecenderungan terjadinya manajemen laba (Mohammadi, *et al.*, 2013). Konservatisme dalam laporan keuangan bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak, sehingga baik investor maupun pengguna lain tidak tertipu pada informasi yang tinggi (Watts, 2003). Ketika ada dua perkiraan jumlah yang akan diterima atau dibayar di masa depan memiliki prediksi dengan probabilitas sama, maka konservatisme dipilih dengan menggunakan perkiraan yang kurang optimis, tetapi jika dua jumlah tersebut tidak memiliki probabilitas kemungkinan sama, maka konservatisme tidak memaksa menggunakan pesimisme dalam mengukur penerimaan atau pembayaran kas tersebut. Konservatisme tidak selalui pengakuan penundaan pendapatan sebelum

ada bukti keberadaan dan realisasinya atau membenarkan mengakui kerugian sebelum ada bukti yang memadai bahwa sejumlah kerugian terjadi.

Seperti yang dikutip dari PSAK No.1 tentang *accrual basis* bahwa laporan keuangan yang menggunakan dasar akrual menginformasikan kepada pengguna tidak hanya pada transaksi masa lalu termasuk pembayaran dan penerimaan kas tetapi juga sejumlah kewajiban untuk membayar kas pada masa depan serta sumber daya yang menggambarkan kas dapat diterima di masa mendatang. Mendukung hal tersebut, Yadiati (2010:92) yang mengutip pernyataan SFAC No. 1, informasi dalam laba akuntansi mengandung keunggulan dan manfaat bahwa informasi tentang laba perusahaan dan komponen-komponen yang diukur dengan dasar *accrual accounting*, umumnya menyediakan indikasi yang terbaik misalnya mengenai kinerja perusahaan masa lalu dan yang akan datang dari pada informasi tentang penerimaan dan pembayaran *cash* sekarang (*current receipts and payments*). Oleh karena itu, pengukuran dengan dasar akrual menyediakan informasi tentang transaksi di masa lalu serta peristiwa lainnya yang sangat berguna bagi pengguna dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi (IAI, 2014).

Sebagai pengertian bahwa dengan pencatatan akrual maka setiap transaksi dicatat pada saat muncul kewajibannya untuk diakui tanpa memperhitungkan arus kas masuk dan arus kas keluar jadi setiap catatan transaksi secara transparan dicatat sehingga akan dengan mudah menggambarkan bagaimana pada akhirnya sejumlah transaksi tersebut dihasilkan atau dikeluarkan pada saat realisasinya di masa depan.

Didukung dalam konsep teoritis atas pelaporan keuangan oleh Technical Committee of Iranian Audit Organization yang mempertimbangkan bahwa konservatisme sebagai salah satu elemen dalam karakteristik kualitatif reliabilitas. Namun penerapan konservatisme lebih kepada pencegahan (*precaution*) dibandingkan konservatisme mutlak. Pencegahan yang dimaksud adalah tingkat penerapan yang memperhatikan pernyataan di dalam estimasi akuntansi ketika dihadapkan dalam kondisi yang membingungkan di antara memilih beberapa pilihan, baik pendapatan maupun aktiva tidak dilaporkan terlalu tinggi, ataupun beban dan kewajiban tidak terlalu rendah dibandingkan nilai yang seharusnya. Faktanya bahwa terkadang konservatisme merupakan reaksi atas ketidakpastian ketika para akuntan ketika dihadapkan dengan semacam ambiguitas, menggunakan konservatisme sebagai solusinya (Rezazadeh and Abdolah, 2008 dalam Kazemi, *et al.* 2011).

Pada umumnya, manajer memiliki kecenderungan dalam menilai aset perusahaan secara *overstated* agar kinerjanya dinilai baik dan harga saham perusahaan dapat meningkat. Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan biasanya ditunjukkan dalam nilai aset *understatement* dan kewajiban *overstatement*. Laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme merupakan salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan manajer dalam melakukan manipulasi dan *overstated* dalam laporan keuangan (Lafond dan Watts, 2006 dalam Haniati dan Fitriany, 2010). Salah satu caranya dapat diukur dengan menggunakan *accrual measure* yaitu menggunakan *conservative accrual* model Zhang (2007). *Conservative accrual* diperoleh dengan membagi akrual non operasi dengan total aset perusahaan.

2.1.4 *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) menekankan pada dua konsep yaitu pentingnya hak pemegang saham dalam memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya serta kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, transparan dan tepat waktu terhadap semua informasi keuangan dan kinerja perusahaan.

Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan. Perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena dalam mekanisme *corporate governance* terdapat pengawasan seperti dari dewan komisaris yang mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005 dalam Gayatri dan Suputra, 2013).

Dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran struktur *corporate governance* yaitu:

- a. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi
- b. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen
- c. Jumlah komite audit dalam perusahaan
- d. Proporsi komisaris independen dalam perusahaan.

2.1.4.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain, baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007).

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Adanya investor institusional menjadi sangat penting karena dianggap mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan para pemegang saham. Nesbitt (1994) dalam Jama'an (2008) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* (Astria, 2011).

2.1.4.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana & Herawaty, 2007). Kepemilikan saham oleh manajemen dipandang sebagai mekanisme yang efektif guna menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki

tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, sehingga senantiasa mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan dengan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

2.1.4.3 Komite Audit

Pemerintah melalui Keputusan Bapepam No. Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit mengeluarkan beberapa peraturan bagi perusahaan publik untuk mencapai *good corporate governance* bahwa setiap perusahaan *go public* di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dan dua orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Selain independen, surat edaran tersebut juga mensyaratkan bahwa anggota komite audit harus menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

Dalam peraturan No. IX.I.5 tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-643/BL/2012, komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit bertugas untuk memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan, memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan

kebijaksanaan maupun dengan informasi lainnya, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (Putra dan Muid, 2012).

Sesuai dengan hasil penelitian Okpala (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran komite audit dengan integritas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas *corporate governance* dan menghindari kegagalan usaha perusahaan. Komite audit memiliki kontribusi pada pelaporan keuangan seperti berkurangnya tindakan pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat, serta berkurangnya tindakan kecurangan manajemen maupun tindakan *illegal* yang dilakukan perusahaan.

2.1.4.4 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen dan berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2007 dalam Nicolin, 2013). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan reliabilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Komisaris independen berperan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap perilaku manajer sehingga dapat melindungi hak-hak pemegang saham eksternal (Jama'an, 2008).

Komisaris independen dalam suatu perusahaan harus benar-benar independen sehingga bebas dari pengaruh pihak manapun serta dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan tertentu. Sebagai bagian dari organ pengawasan, komisaris independen diharapkan

memiliki perhatian dan komitmen penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Untuk itu komisaris independen perusahaan merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, waktu dan integritas yang tinggi (Emirzon, 2007 dalam Nicolin, 2013).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan topik yang sama hanya ditemukan pada tahun 2013 yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Wien (2013) mengenai pengaruh auditor internal dan komite audit terhadap reliabilitas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor internal dan komite audit secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan.

Selain penelitian tentang reliabilitas laporan keuangan, penelitian sebelumnya dengan topik hampir sama yaitu penelitian mengenai integritas laporan keuangan, telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Susiana dan Herawaty (2007) meneliti tentang analisis pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Jama'an (2008) menguji hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Hasilnya bahwa mekanisme *corporate governance* mempunyai hubungan

yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diukur dengan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif secara signifikan.

3. Hardiningsih (2010) pada hasil temuannya menunjukkan bahwa independensi auditor, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajerial signifikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Putra dan Dul (2012) menguji pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Hasilnya adalah bahwa komite audit, kualitas audit dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
5. Nicolin (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
6. Rozania, dkk. (2013) menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, pergantian auditor, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit dan spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap

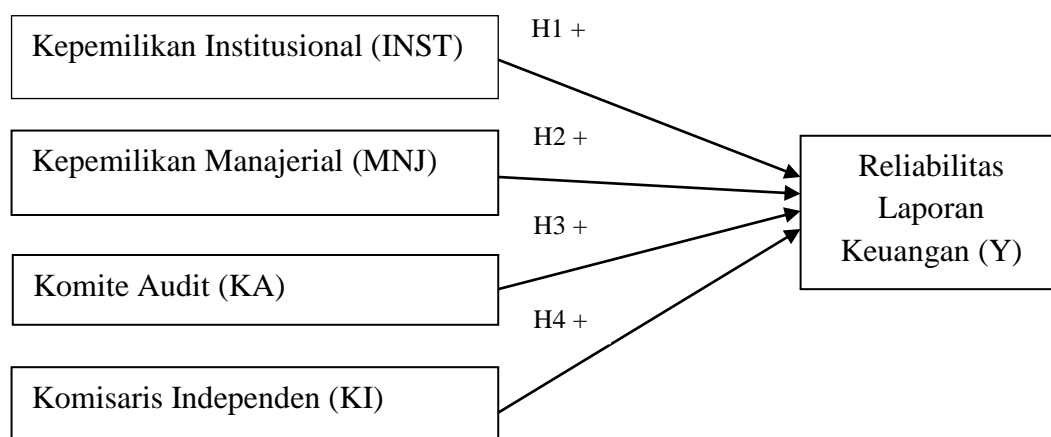
integritas laporan keuangan, sedangkan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

7. Wulandari dan Budiarta (2014) menguji pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Diperoleh hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajemen, komite audit serta komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap integritas laporan keuangan.
8. Fajaryani (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah teoritis di atas, maka skema kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi seperti institusi keuangan, badan hukum, pemerintah maupun institusi lainnya, baik yang berada di dalam maupun luar negeri. Kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan dapat meningkatkan *monitoring* terhadap perilaku manajer terutama dalam melakukan pengelolaan laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan mampu mengantisipasi adanya tindakan manipulasi yang mungkin dilakukan manajer sehingga dapat

meningkatkan reliabilitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap reliabilitas laporan keuangan

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007). Manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, sehingga senantiasa mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan dengan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki nilai reliabilitas laporan keuangan yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap reliabilitas laporan keuangan

2.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan

Komite audit bertugas untuk memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan, menyesuaikan laporan keuangan dengan kebijakan, standar, peraturan dan

informasi keuangan yang sesungguhnya. Komite audit yang beranggotakan komisaris independen diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya terutama yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan supaya dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan. Maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian yaitu:

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap reliabilitas laporan keuangan

2.4.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya memiliki anggota independen dari luar perusahaan dan berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luar dan keseluruhan. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menyeimbangkan pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Selain itu, juga dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan di antara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung akan dipercaya dan dapat diandalkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₄: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Sampel penelitian dipilih dengan pendekatan *purposive sampling*, sehingga terdapat beberapa kriteria untuk pemilihan data sampel, diantaranya yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dalam kelompok industri manufaktur.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun yang bersangkutan dan telah diaudit.
3. Perusahaan memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap, seperti data yang tertera pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, jumlah kepemilikan saham institusional dan saham manajerial, memiliki dewan komisaris independen serta telah membentuk komite audit.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan beserta profil dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang telah dipublikasikan diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Literatur lainnya diperoleh dari buku, jurnal penelitian, skripsi, artikel, dan berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian yaitu metode dokumenter dengan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan. Selain itu dengan studi pustaka yaitu dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini (Indriantoro, 2014).

Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dimana informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah dan timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012 dalam Fajaryani, 2015). Dengan demikian variabel independen disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (MNJ), komite audit (KA), dan komisaris independen (KI).

3.4.1.1 Kepemilikan Institusional (INST)

Perhitungan kepemilikan institusional diukur dengan menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Seperti pada penelitian Putra dan Dul (2012), kepemilikan institusional dapat diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.1.2 Kepemilikan Manajerial (MNJ)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yang meliputi dewan direksi dan dewan komisaris.

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus seperti pada penelitian Putra dan Dul (2012), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.1.3 Komite Audit (KA)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Keputusan Bapepam No. Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit). Sesuai dengan peraturan Bapepam tersebut, dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Perhitungan komite audit dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan (Rozania, dkk., 2013).

$$KA = \Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

3.4.1.4 Komisaris Independen (KI)

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Oktadella, 2011). Perhitungan komisaris independen diukur dengan menghitung proporsi jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan

setiap tahunnya seperti pada penelitian Rozania, dkk., (2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reliabilitas laporan keuangan. Reliabilitas dalam laporan keuangan merupakan nilai dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi yang jujur sehingga dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut. Reliabilitas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme.

Indeks konservatisme digunakan sebagai proksi reliabilitas karena konservatisme memiliki kesamaan karakter dengan unsur reliabilitas yaitu pertimbangan sehat (*prudence*). Konservatisme sebagai pilihan metode akuntansi dengan pertimbangan secara memadai dan pengujian mendalam atas besarnya sejumlah laba dan aktiva yang dicantumkan perusahaan yang perlu dilengkapi dengan bukti-bukti pendukung seperti buku besar, *purchase order*, kwitansi, cek, giro, faktur penjualan, dan bukti lainnya supaya pencantuman besarnya saldo tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Konservatisme menggambarkan pertimbangan penyampaian informasi dalam hal kehati-hatian menghadapi ketidakpastian dunia bisnis, salah satu caranya dengan tidak segera mengakui adanya laba sebelum benar-benar terealisasi dibandingkan pengakuan kerugian yang perlu diakui segera, sebagai minimalisasi atas resiko bisnis terutama

kerugian yang mungkin diperoleh perusahaan atas biaya litigasi yang mungkin timbul akibat tidak dapat mempertanggungjawabkan sejumlah laba yang disampaikan perusahaan.

Indeks konservatisme sebagai proksi reliabilitas laporan keuangan dihitung dengan *consv_accrual* Model Zhang (2007) yang digunakan dalam penelitian Haniati dan Fitriany (2010), yaitu:

$$\text{Consv_accrual} = \frac{\text{Non operating accrual}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Non operating accrual} = \text{Operating accrual} - \Delta \text{account receivable} - \Delta \text{inventories} - \Delta \text{prepaid expense} + \Delta \text{accounts payable} + \Delta \text{taxes payable}$$

$$\text{Operating accrual} = \text{Net income} + \text{depreciation} - \text{cash flow from operation}$$

Seperti pada penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Haniati dan Fitriany (2010), perhitungan *consv_accrual* dilakukan sedikit penyesuaian yaitu dengan digunakannya total aset dan akrual non operasi sebagai pengganti akumulasi total aset dan akumulasi akrual non operasi. Penyesuaian dilakukan karena sedikitnya jumlah tahun yang menjadi sampel dalam penelitian sehingga dirasa lebih sesuai apabila melakukan perhitungan tingkat konservatisme per tahun (Haniati dan Fitriany, 2010).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19), tujuan adanya statistik deskriptif agar dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata

(*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dapat dilakukan guna mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata data sampel atau populasi. Statistik deskriptif merupakan penyajian data secara numerik yang berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, terdapat dua cara yang digunakan, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data akan dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013:160-165).

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Selain dengan nilai statistik, pada prinsipnya normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat bentuk histogram dari residualnya (Ghozali, 2013:160). Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013:163), adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di atas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka menunjukkan pola distribusi yang normal, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafiknya histogramnya, maka pola distribusi data tidak normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Pengujian multikolinieritas pada suatu model dapat dinilai dari hasil:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,95 maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Cara untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak yaitu dengan Uji Durbin-Watson (*DW test*) atau dengan menggunakan *Run Test*, sebagai bagian dari statistik nonparametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau *random* (Suliyanto, 2011:137). Autokorelasi tidak terjadi apabila probabilitas signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2013:110-120). Batas nilai *Asymp. Sig.* untuk terbebas dari autokorelasi adalah sebesar 0,05.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data penelitian menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2013:139). Dasar analisis terhadap grafik plot tersebut, yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Selain dengan grafik plot, untuk menguji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Park. Uji Park dilakukan dengan meregresikan semua Ln dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat ($\text{Ln}U^2_i$). Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai Ln residual

kuadrat ($\text{Ln}U^2_i$) maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:102). Kriteria dalam menguji heteroskedastisitas adalah jika variabel bebas signifikan terhadap nilai Ln residual kuadrat maka terjadi masalah heteroskedastisitas ataupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terbebas dari masalah heteroskedastisitas, selain itu juga dikatakan bebas ketika nilai t hitung $< t$ tabel.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Sedangkan variabel dependennya adalah reliabilitas laporan keuangan dengan pengukuran indeks konservatisme aktual model Zhang (2007).

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis-hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{RLK} = \alpha + \beta_1\text{INST} + \beta_2\text{MNJ} + \beta_3\text{KA} + \beta_4\text{KI} + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi $X_1 \dots X_4$

RLK = Reliabilitas Laporan Keuangan (indeks konservatisme)

INST = Kepemilikan Institusional

MNJ = Kepemilikan Manajerial

KA = Komite audit

KI = Komisaris Independen

ε = Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis (Uji Residual)

3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98-99). Dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS 21.0, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap reliabilitas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena investor institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen seperti reliabilitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.
2. Kepemilikan manajerial (MNJ) tidak berpengaruh terhadap reliabilitas laporan keuangan. Pihak manajemen pada umumnya memiliki sifat *self interest* sehingga ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya kepada *stakeholders* agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya dan manajemen cenderung oportunistik dengan mendapatkan keuntungan akan hal tersebut. Secara teoritis, ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan

terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat sehingga menurunkan keandalan laporan keuangan.

3. Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap reliabilitas laporan keuangan. Komite audit mampu meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga mempengaruhi keandalan dari laporan keuangan serta bertugas untuk memastikan dan memeriksa apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan keuangan.
4. Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap reliabilitas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan dan pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja, tetapi tidak menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara tepat dan sesuai dengan tugasnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dengan kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan varians variabel dependen sehingga masih terdapat banyak faktor lain di luar variabel bebas tersebut yang mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan.
2. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk setiap perusahaan publik yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun pengamatan relatif singkat selama tiga tahun.

3. Penelitian tentang reliabilitas laporan keuangan di Indonesia hanya ditemukan pada sebuah penelitian, sehingga masih kurang referensi yang dapat mendukung penelitian ini.
4. Belum ditetapkan secara pasti mengenai *proxy* variabel reliabilitas laporan keuangan, peneliti terdahulu hanya secara intuitif menggunakan *proxy* indeks konservatisme dalam mengukur nilai reliabilitas laporan keuangan.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan sampel yang lebih banyak agar semakin luas perusahaan yang dapat dijadikan sampel, sehingga dapat digunakan untuk lebih memprediksi dan hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik.
2. Menggunakan periode penelitian dengan rentang waktu yang jauh lebih panjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Menambahkan atau menggunakan variabel independen lain yang mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan seperti rasio keuangan, auditor internal, independensi maupun faktor lain yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi sumber informasi baru bagi penelitian selanjutnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan *proxy* yang berbeda untuk mengukur reliabilitas laporan keuangan seperti dengan pengukuran indeks konservatisme model lain maupun menggunakan *proxy* lain yang dapat menggambarkan nilai reliabilitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Tia. 2011. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bareksa.com. BEI: Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji, Suspend Saham Belum Akan Dibuka. Diakses dari <http://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspend-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis> pada tanggal 1 Desember 2015.
- Basu, Sudipta. 1997. "The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings". *Journal of Accounting and Economics*. 24. 3-37.
- Fajaryani, Atik. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Finance.detik.com. Saham Inovisi Dibekukan 4 Bulan, Karena Laporan Keuangan Banyak Salah. Diakses dari <http://finance.detik.com/read/2015/05/18/104018/2917159/6/saham-inovisi-dibekukan-4-bulan-karena-laporan-keuangan-banyak-salah?f9911023> pada tanggal 1 Desember 2015.
- Finance.detik.com. Skandal Penipuan Korporasi Terbesar Jepang oleh Olympus. Diakses dari <http://finance.detik.com/read/2011/11/08/153440/1763010/4/skandal-penipuan-korporasi-terbesar-jepang-oleh-olympus?highlight> pada tanggal 1 Desember 2015.
- Gayatri dan Suputra, 2013. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2): 345-360.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Godfrey, et al. 2010. *Accounting Theory*. 7th Edition. John Wiley & Sons Australia, Ltd.

- Handojo, Irwanto. 2012. *Sekelumit Konservatisme Akuntansi*. STIE Trisakti.
- Haniati, Sri dan Fitriany. 2010. Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kajian Akuntansi*. 2(1), 61-76.
- Hery. 2009. *Teory Akuntansi*. 1st Edition. Jakarta: Kencana.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta.
- Indriantoro, Nur. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:BPFE.
- Jama'an, 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan". *Jurnal*. Universitas Diponegoro. 1-52.
- Jensen, Michael C, and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kazemi, Hossein, Hassan Hemmati and Roghayeh Faridvand. 2011. Investigating the Relationship Between Conservatism Accounting and Earnings Attributes. *World Applied Sciences Journal* 12 (9): 1385-1396.
- Mohammadi, M.H.K., Forough Heyrani., Nezam Golestani. Impact of Accounting Conservatism on the Accounting Information Quality and Decision Making of the Shareholders and the Firms Listed on the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Academic Reasearch in Accounting, Finance and Management Sciences* Vol. 3(3),186-197.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/BL/2012 *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 7 Desember 2012. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta. <http://www.bapepam.go.id/>
- Mayangsari, S. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1255-1273.
- Nicolin, Ocktavia. 2013. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, *Audit Tenure* dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Oktadella, Dewanti., 2011. "Analisis *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Okpala, Kenneth Enoch. 2012. Audit Committee And Integrity Of Financial Statements: A Preventive Mechanism for Corporate Failure. *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol.2 No.08, 32-40.
- Parsiman. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Cost of Debt, dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Masuk di Daftar Efek Syari'ah Periode 2008-2013)". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal dan Dul Muid. 2012. "Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, kualitas Audit dan Manajemen laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-journal Universtas Diponegoro*. 1(2). 1-31.
- Rachman, Ibnu dan Wien Dyahrini. 2013. "Pengaruh Auditor Internal dan Komite Audit Terhadap Reliabilitas Laporan Keuangan (Studi BUMN di Bandung). Diakses secara online melalui repository.widyatama.ac.id. 18 April 2016.
- Rozania, R. Anggraini ZR, dan Marsellisa Nindito. 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Universitas Negeri Jakarta. Manado, 25-28 September 2013.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta:ANDI.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisa Pengaruh Indepedensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar. 26-28 Juli 2007.
- Sylvia, Veronica N.P Siregar dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15 - 16 September 2005

Watts, Ross L. 2003. "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications". *The Bradley Policy Research Center Financial Research and Policy Working Paper* No. FR 03-16.

Wulandari, N. P. Yani dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-jurnal Universitas Udayana*. 7(3). 574-586.

Yadiati, Winwin. 2010. *TEORI AKUNTANSI : Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Kencana.

Zhang, Jieying. 2007. The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers. *Journal of Accounting and Economics* 45, 27-54.

id.wikipedia.org

www.idx.co.id